

## **PELATIHAN PIJAT BAYI SEBAGAI BENTUK STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI BALITA BAGI KADER POSYANDU DESA TELLUMPOCCOE MAROS**

**Nurlina Akbar, Halida Thamrin**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia  
*nurlina.akbar@umi.ac.id, halida.thamrin@umi.ac.id*

### **Abstract**

Children's health is always concern because this group is vulnerable to health problems on their golden period. The involvement of parents, especially mothers and health workers, is needed. The Health Profile of South Sulawesi shows that the percentage of underweight children under five in Kabupaten Maros is ranked 4th with 8.23%. Data from interviews with the Tellumpoccoe Midwife in Kab. Maros, the number of infants under five until December 2021 is 96 toddlers and 5 health service assistant. This number shows that the ratio of health service assistant to the number of infants under five is sufficient so they should be able to assist mothers of infants under five in monitoring and stimulating growth and development. There is one way to stimulate growth and development is with baby massage which is known to be effective for increasing appetite and improving blood circulation. Health service assistant in this village have never been provided with baby massage skills, so the purpose of this community service is sharing information and baby massage skills to them. The service method includes the preparation stage, coordinating with the local government, pretest, the implementation stage, socialization and training and posttest as the evaluation stage. During the socialization and training, the health service assistant had great enthusiasm while listening to the explanation of baby massage, were active in discussing and practicing baby massage so that their knowledge and understanding increased and the five of them were able to practice good and correct baby massage.

*Keywords: baby massage, health service assistant.*

### **Abstrak**

Kesehatan anak selalu menjadi perhatian karena kelompok tersebut rentan terhadap adanya gangguan kesehatan. Keterlibatan orangtua khususnya ibu serta tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam melakukan pijat bayi balita karena masa balita adalah periode keemasan. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa persentase balita kurus di Kab. Maros menduduki peringkat ke-4 dengan 8,23%. Data dari hasil wawancara dengan Bidan Desa Tellumpoccoe Kab. Maros, jumlah bayi balita hingga Desember 2021 adalah 96 balita dan kader berjumlah 5 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa rasio kader dan jumlah bayi balita tergolong cukup sehingga kader sebaiknya bisa mendampingi ibu bayi balita dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu cara stimulasi tumbuh kembang adalah dengan pijat bayi yang diketahui efektif untuk menambah nafsu makan, melancarkan peredaran darah, dan meningkatkan kualitas tidur anak. Kader di Desa ini belum pernah dibekali keterampilan pijat bayi sehingga tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi dan keterampilan pijat bayi pada kader. Metode pengabdian meliputi tahap persiapan yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, pretest, tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi dan pelatihan serta tahap evaluasi yaitu posttest. Selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung para kader memiliki antusiasme yang besar selama mendengarkan penjelasan pijat bayi, aktif saat melakukan diskusi dan praktik pijat bayi sehingga pengetahuan dan pemahaman kader mengalami peningkatan serta lima orang kader mampu mempraktikkan cara pijat bayi yang baik dan benar.

*Kata kunci: pijat bayi, kader.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga dilakukan sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas yang dinilai dari derajat kesehatan tiap anggota keluarga. Kesehatan anak selalu menjadi perhatian program pemerintah Indonesia karena kelompok tersebut rentan terhadap adanya gangguan kesehatan yang pada akhirnya bisa mempengaruhi optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (RI, 2019)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya untuk menjaga kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun (RI, 2019)

Keterlibatan orangtua khususnya ibu serta tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam melakukan upaya pemantauan tumbuh kembang bayi balita karena masa balita adalah periode keemasan. Pada periode ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan di Posyandu. Kegiatan Posyandu biasanya dilakukan oleh Bidan dibantu para kader Posyandu tiap sekali dalam sebulan. Namun tidak semua Posyandu melakukan pemantauan dan stimulasi dini balita secara maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan keterampilan kader.

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bidan Desa Tellumpocoe, jumlah bayi balita hingga saat Desember 2021 adalah 96 sedangkan kader berjumlah 5 orang.

Data ini menunjukkan bahwa rasio kader dan jumlah bayi balita tergolong Cukup dimana 1 orang kader diharapkan dapat mendampingi 19 ibu bayi balita dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang. Bayi dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal jika kebutuhan dasarnya terpenuhi yakni asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah merupakan kebutuhan akan stimulasi. Stimulasi perlu diberikan sejak dini untuk merangsang kemampuan motoric kasar dan motoric halus, kemampuan sensorik, kognitif dan emosional pada anak (Rakhmawati, 2007).

Salah satu cara melakukan stimulasi tumbuh kembang adalah dengan pijat bayi.

Pemijatan pada tubuh bayi diketahui efektif untuk menambah nafsu makan, melancarkan peredaran darah, dan meningkatkan kualitas tidur anak. Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan. Jika orangtua dapat mengaplikasikan stimulasi sentuhan ini secara rutin maka akan meningkatkan *bounding attachment* serta meningkatkan perkembangan sistem saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Selain itu, pijat bayi akan membantu melancarkan pencernaan dengan meningkatkan gerak peristaltic usus (Maharani, 2009)

Namun untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada beberapa tahap pemijatan yang perlu diperhatikan. Gerakan pemijatan yang dilakukan lebih seperti usapan-usapan halus tapi diberi sedikit tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit, sesuai usia bayi dan waktu yang semakin meningkat (Roesli, 2009)

Berdasarkan uraian diatas, pengabdian yang akan dilakukan di

Desa Tellumpocoe, Kec. Marusu, Kab. Maros yaitu sosialisasi dan pelatihan pijat bayi pada kader di desa tersebut dengan harapan agar para kader nantinya bisa mensosialisasikan informasi pijat bayi dan mengajarkan ibu bayi balita cara pemijatan bayi yang baik dan benar. Adanya kegiatan pengabdian yang akan dilakukan bersama kader Puskesmas ini juga merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap visi pembangunan Desa Tellumpocoe dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Roesli, 2009).

## METODE

Metode yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melalui langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama yakni persiapan yang meliputi: 1) Kegiatan berkoordinasi dengan stakeholder yang terkait antara lain Kepala Desa, staf desa dan Bidan desa untuk melakukan pelatihan pijat bayi bagi kader di wilayah Desa Tellumpocoe, 2) Melakukan pertemuan dengan Bidan desa dan kader Desa Tellumpocoe untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pijat bayi, 3) Memperisapkan materi yang akan dipaparkan selama proses kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan yang mencakup : 1) kegiatan diawali dengan pretest pada saat pertemuan pertama, 2) Pemberian materi dan tanya jawab mengenai materi pijat bayi, 3) melakukan pelatihan pijat bayi dengan cara demonstrasi yang dilakukan oleh dosen kebidanan dibantu oleh tim dan diikuti oleh seluruh kader di wilayah Desa Tellumpocoe. Tahap ketiga adalah evaluasi terhadap peserta yang bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

bayi diikuti oleh 5 kader dan 19 ibu bayi balita, sedangkan pada saat pelatihan pengabdian ini dikhususkan pada 5 orang kader. Kegiatan inti pengabdian berlangsung selama 3 hari di rumah Kepala Dusun Bonto Ulu. Tahap pertama dilakukan pretest yang dapat dilihat pada diagram 1.

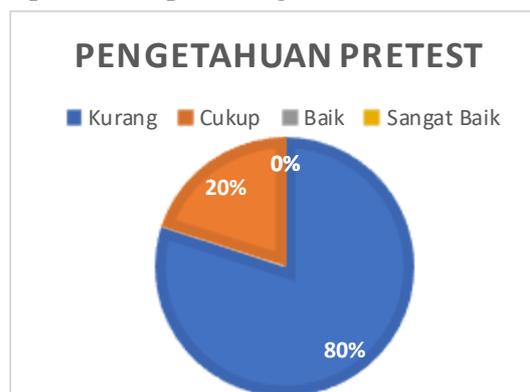


Diagram 1. Pengetahuan Pretest

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi tentang pijat bayi. juga dilakukan sesi diskusi dengan para kader dengan harapan agar kader bisa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami dengan baik ataupun hal-hal yang masih menjadi kendala dalam melakukan pijat bayi. tim pengabdi melakukan pelatihan pijat bayi. Pelatihan ini dilakukan dengan simulasi bagaimana cara melakukan pijat bayi. Kader lalu mempraktikan langsung sesuai arahan yang diberikan. Setelah pelatihan dilakukan, maka tahap akhir dari pengabdian ini adalah melakukan posttest dengan hasil ditunjukkan pada diagram 2.

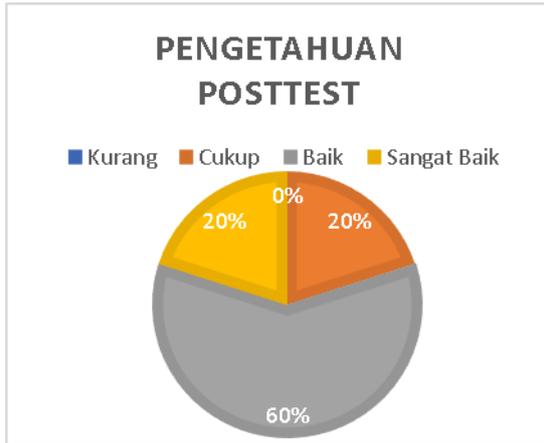


Diagram 2. Pengetahuan Posttest

Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pijat bayi pada kader. Terdapat 1 orang kader yang berpengetahuan sangat baik, hal ini disebabkan kader tersebut tampak sangat aktif berdiskusi dan menunjukkan antusias yang tinggi melakukan demonstrasi pada saat pelatihan pijat bayi berlangsung dibanding kader lain. Adapun hasil pelatihan pijat bayi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Pijat Bayi	Jumlah kader	Peserta kader
Dapat Melakukan Pijat Bayi	5	100%
Tidak dapat melakukan pijat bayi	0	0%
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Dari 5 orang kader yang mengikuti pelatihan, seluruh kader terampil melakukan pijat bayi. Hal ini dikarenakan pijat bayi merupakan sebuah keterampilan yang sederhana dilakukan oleh ibu-ibu secara rutin agar dapat menstimulasi tumbuh kembang bayi balita mereka.

Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Pijat Bayi



Gambar 2. Penjelasan Pijat Bayi



Gambar 3. Suasana Sosialisasi Pijat Bayi yang Dihadiri Kader dan Ibu Bayi Balita



Para kader memiliki antusiasme yang besar selama mendengarkan penjelasan pijat bayi, aktif saat melakukan diskusi dan praktik pijat bayi sehingga pengetahuan dan pemahaman kader mengalami peningkatan serta kelima kader mampu mempraktikkan cara pijat bayi yang baik dan benar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Program Studi D3 Kebidanan FKM UMI, beserta jajaran Kepala Desa Tellumpocoe yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Handajani, D. O. and Suprapti, S. (2020) 'Peningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pijat Bayi (Baby Massage) Di Desa Domas Kabupaten Gresik', *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 387–390.
- Hendrawati, S. et al. (2018) 'Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Media Karya Kesehatan*, 1(1), pp. 39–58. doi: 10.24198/mkk.v1i1.17263.
- Maharani, S. (2009) *Pijat Dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Rakhmawati, W. (2007) *Pijat Bayi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- RI, K. (2019) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Roesli, U. (2009) *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Penerbit Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.